

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini menurut Susanto (2017), merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan sesuai dengan keunikan dan tahap – tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini seperti yang tercantum dalam permendikbud Nomor 37 tahun 2014 Pasal 1 ayat (2). Pendidikan pada anak ini merupakan suatu hal yang penting untuk memperoleh perhatian dari semua khalayak yang bertanggung jawab terhadap tumbuh kembang anak, terutama orang tua atau orang dewasa lainnya yang berada dekat dengan anak. Adapun menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Masa usia dini adalah masa emas dan tepat dalam memberikan stimulasi dan dorongan edukatif supaya tumbuh kembang anak dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pemberian stimulus pada anak dengan tujuan mengembangkan tumbuh kembang anak. Pendidikan pada masa ini merupakan pendidikan yang sangat fundamental dalam berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan bagi anak. Orang tua maupun orang dewasa

lainnya memiliki peran yang penting untuk menjadi fasilitator dan motivator bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pemberian stimulasi pada anak didasarkan pada 6 aspek perkembangan. Salah satunya yaitu aspek kognitif.

. Kognitif menurut Khadijah (2016) merupakan kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang terjadi di lingkungan sekitarnya, serta keterampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Maslihah (dalam Khadijah, 2016) bahwa kognitif adalah kemampuan untuk mengerti sesuatu. Maknanya mampu menunjukkan kemampuan untuk menangkap sifat, arti, atau keterangan mengenai sesuatu serta memiliki gambaran yang jelas terhadap hal tersebut. Kemampuan kognitif ini perlu dikembangkan pada anak usia dini supaya mereka dapat memahami simbol – simbol yang terdapat di lingkungan sekitarnya, mampu memecahkan masalah sederhana yang ditemuinya, melatih daya ingat terhadap peristiwa-peristiwa yang dialaminya serta dapat mengembangkan pikiran-pikiran dalam menghubungkan suatu peristiwa dengan peristiwa lainnya. Perkembangan kognitif memiliki beberapa ruang lingkup yang harus dicapai oleh anak usia dini yaitu diantaranya kemampuan berpikir logis, kemampuan berpikir simbolik, dan kemampuan memecahkan masalah (*problem solving*). Ketiga lingkup diatassangat penting untuk dikembangkan.

Kemampuan berpikir simbolik menurut Mutiah (dalam Nursyamsiah, 2019) merupakan bagian dari perkembangan kognitif dimana simbolik ini memiliki fungsi yaitu tahap pertama pemikiran praoperasional pada anak usia dini. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Piaget yaitu anak tidak bisa menggunakan logika atau mengubah, menggabungkan, atau memisahkan idea tau pikiran. Pada tahap ini anak-anak akan mengembangkan kemampuannya untuk

membayangkan secara mental pada objek yang sebenarnya tidak ada. Berpikir simbolik ini termasuk kedalam tahap belajar mengenai konsep. Konsep sangat penting untuk dipelajari sebagai bekal dalam kehidupan anak dalam dunia pendidikan serta kehidupan selanjutnya. Adapun menurut Khadijah (2016), kemampuan berpikir simbolik adalah kemampuan yang dimiliki oleh anak untuk menggunakan simbol berupa kata-kata, gambaran mental, atau aksi yang mewakili sesuatu. Salah satu bentuk lain dari berpikir simbolik ini adalah fantasi, yang berarti sesuatu yang dapat digunakan anak ketika bermain. Kemampuan berpikir simbolik adalah tahap awal pemikiran pra operasional yaitu anak mulai membayangkan secara mental suatu objek yang tidak ada dihadapannya. Proses berpura-pura termasuk bentuk berpikir simbolik dimana anak usia dini mengekspresikan pikiran simboliknya dengan memperagakan kembali suatu tindakan dari orang lain menggunakan berbagai macam objek.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa berpikir simbolik adalah lingkup dari kemampuan kognitif yang berkaitan dengan berpikir menggunakan konsep dan simbol-simbol untuk mempresentasikan suatu objek yang tidak ada dihadapannya. Kemampuan berpikir simbolik ini berhubungan dengan proses mengingat dan berpikir mengenai lambang atau membayangkan sebuah objek yang tidak ada dengan lambang bilangan maupun huruf.

Banyak cara yang dapat digunakan untuk menstimulus kemampuan berpikir simbolik anak, salah satunya yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran menurut Winkel (dalam Kristanto, 2016) merupakan suatu sarana non personal (bukan manusia) yang digunakan atau disediakan oleh pendidik, yang memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan instruksional. Media pembelajaran yang

digunakan disesuaikan dengan kebutuhan belajar serta disesuaikan dengan aspek perkembangan yang akan dicapai. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menstimulasi aspek perkembangan yaitu media *Big Book*. Menurut Madyawati (2016: 174) *Big Book* merupakan buku bergambar yang dipilih untuk diperbesar yang memiliki karakteristik yang khusus yaitu adanya pembesaran teks maupun gambar. *Big Book* ini memiliki karakteristik khusus yang penuh warna-warni, gambar yang menarik, mempunyai kata yang dapat diulang-ulang, mempunyai plot yang mudah ditebak, dan memiliki pola teks yang berirama untuk dapat dinyanyikan. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh USAID (2014) yang menyatakan bahwa *Big Book* merupakan buku bacaan yang memiliki ukuran, tulisan, dan gambar yang besar. *Big Book* ini berkarakteristik khusus yang dibesarkan supaya memudahkan siswa dan guru untuk belajar bersama-sama. *Big Book* ini dapat digunakan di kelas awal karena memiliki karakteristik sesuai dengan kebutuhan siswa. Pendidik dapat memilih *Big Book* dengan isi yang variatif sesuai dengan minat siswa atau sesuai dengan aspek yang akan dikembangkan. Beberapa halaman dalam *Big Book* memunculkan setiap huruf maupun kata secara berulang supaya dapat dengan mudah di ingat oleh siswa.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa *Big Book* merupakan media pembelajaran dimana *Big Book* dibuat dengan ukuran besar dan memiliki karakteristik khusus didalamnya. Karakteristik tersebut dapat meliputi tulisan yang menarik, gambar yang berwarna – warni, isi buku yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran, dan lain-lain. *Big Book* dibuat dengan ukuran lebih besardari buku – buku biasanya, supaya dapat menarik minat siswa untuk belajar lebih giat dan membantu siswa untuk lebih mudah memahami

materi.

Secara umum, media *Big Book* yang ada di berbagai lembaga paud dan telah diteliti pada penelitian terdahulu, banyak dijumpai untuk meningkatkan kemampuan membaca dan juga mengembangkan kemampuan berbahasa anak, seperti yang diteliti oleh Iftitah Ainur Rizky, dkk (2021) yang mana *Big Book* yang dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan Raudatul Jannah (2021) yang mengembangkan *Big Book* untuk meningkatkan kemampuan membaca. Realita yang diketahui, kemampuan berpikir simbolik anak usia dini belum tercapai secara optimal. Salah satu penyebab dari rendahnya kemampuan berpikir simbolik pada anak usia dini yaitu masih banyak pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga kurang menarik minat anak untuk belajar secara aktif, dan anak hanya diberikan tugas untuk mengerjakan LKA saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan penyebab rendahnya kemampuan berpikir simbolik tersebut, kurangnya pemanfaatan media yang digunakan.

Data penelitian awal yang didapat oleh peneliti dengan melakukan observasi di Paud Anna Husada Bangkalan, yaitu mengamati setiap media pembelajaran yang digunakan di sekolah tersebut dan mengamati perkembangan anak usia 5-6 tahun. Peneliti mendapatkan data awal terkait perkembangan anak disekolah tersebut yang mana kemampuan berpikir simbolik kurang berkembang. Spesifikasi simbolik yang dimaksud disini yaitu lambang bilangan dan simbol-simbol huruf. Lambang bilangan tersebut mengenai angka 1-10, sedangkan simbol-simbol huruf yang disebutkan mengenai huruf A-Z yang terdiri atas huruf vokal dan huruf konsonan. Peneliti mendapati sebagian anak berusia 5-6 tahun berkaitan dengan pembelajaran angka, ternyata masih kurang berkembang, contohnya anak masih sulit menyebutkan angka 1-10 secara acak dan masih

sering kesulitan untuk menuliskan angka-angka yang disebutkan, seperti sering terbalik dalam penulisan angka. Selanjutnya mengenai simbol huruf, anak masih kesulitan untuk menyebutkan huruf yang ada. Misalnya huruf A, jika anak diminta untuk menyebutkan huruf tersebut maka harus disertai dengan gambar yang berinisial A seperti apel. Anak-anak juga masih belum mampu membedakan mana huruf vokal dan mana huruf konsonan.

Berdasarkan hasil observasi mengenai media pembelajaran yang ada di Paud Anna Husada Bangkalan, ternyata media yang digunakan lebih sering menggunakan LKA. Pembelajaran terkait kemampuan simbolik anak lebih banyak menggunakan LKA tersebut, sehingga anak-anak sering tidak fokus saat mengerjakan LKA, anak-anak lebih sering meninggalkan tugasnya untuk bermain, mengarah ke sudut baca, menggambar di papan tulis, dan lain-lain. Setelah melakukan pengamatan, peneliti menemui guru kelas secara tatap muka untuk melakukan wawancara. Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menanyakan terkait kemampuan berpikir simbolik anak usia 5-6 tahun dan media pembelajaran di TK tersebut. Hasil dari wawancara tersebut yaitu mengenai media pembelajaran memang sering menggunakan LKA, dan memang belum pernah membuat media dari bahan alam, terutama kulit jagung. Simbolik anak juga memang masih belum berkembang secara optimal.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti, hal itu menjadi ketertarikan bagi peneliti untuk melakukan pengembangan media *Big Book* berbahan dasar kulit jagung yang nantinya dapat digunakan untuk menstimulus kemampuan berpikir simbolik anak usia 5-6 tahun. Peneliti memilih menggunakan kulit jagung sebagai bahan dasar pembuatan media *Big Book* karena salah satu faktornya yaitu daerah Bangkalan banyak ditemukan potensi jagung

yang memang bisa dimanfaatkan. Hal itu menjadi alasan peneliti memilih Paud Anna Husada untuk dijadikan tempat penelitian karena realitanya sekolah tersebut berlokasi di daerah Bangkalan, sedangkan jagung adalah salah satu potensi daerah Bangkalan. Hal itu bisa dijadikan sebagai faktor pendukung alasan penggunaan kulit jagung sebagai bahan dasar media pembelajaran untuk mengenalkan jagung kepada anak.

Pengembangan media *Big Book "Toreh Ajher"* ini menyajikan materi pembelajaran yang dapat digunakan untuk menstimulus berpikir simbolik anak usia 5-6 tahun. Tema yang diangkat dalam *Big Book "Toreh Ajher"* ini nantinya akan menggunakan tema tanaman dengan subtema tanaman buah. Keterkaitan dengan materi yang disajikan yaitu materi lambang bilangan dan simbol-simbol huruf. Anak akan dikenalkan dengan angka – angka dan juga huruf – huruf. Dalam materi tersebut bisa dikaitkan dengan memasukkan gambar buah-buahan seperti jagung, apel, dan lain-lain. Secara tidak langsung, anak-anak sekaligus mempelajari nama-nama buah yang ada dalam *Big Book "Toreh Ajher"*. Angka yang akan disajikan yaitu 1-10 dengan klasifikasi secara urut, secara acak, melengkapi angka yang hilang, penulisan angka, dan penjumlahan sederhana. Sedangkan untuk bagian huruf yaitu pengenalan huruf abjad, klasifikasi huruf vokal dan konsonan, bacaan kata sederhana, dan penulisan kata sederhana.

Perencanaan terkait media *Big Book "Toreh Ajher"* tersebut. Peneliti telah melakukan diskusi dengan anak-anak terkait bagaimana pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Banyak anak-anak yang menanggapi dengan tidak harus belajar menggunakan LKA yang setiap harinya mereka gunakan untuk mengerjakan tugas. Peneliti menanyakan kepada anak apakah jika menggunakan media baru anak-anak setuju, respon anak sangat antusias dengan media baru

tersebut. Peneliti juga menjelaskan kepada anak-anak bahwa media tersebut adalah buku besar yang mana terdapat angka-angka dan huruf yang berwarna-warni dan nantinya akan dibuat dengan kulit jagung. Tanggapan anak-anak terkait hal tersebut sangat senang dan tidak sabar menggunakan media baru tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti memilih untuk mengembangkan media pembelajaran dengan mengangkat judul **“Pengembangan Media *Big Book* “*Toreh Ajher*” Berbahan Dasar Kulit Jagung Untuk Menstimulasi Berpikir Simbolik”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan media *Big Book* “*Toreh Ajher*” dengan menggunakan bahan dasar kulit jagung?
2. Bagaimana kelayakan media *Big Book* “*Toreh Ajher*” yang dikembangkan untuk menstimulasi kemampuan berpikir simbolik anak usia 5- 6 tahun?

C. Tujuan Penelitian Pengembangan

1. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengembangkan media *Big Book* “*Toreh Ajher*” yang berbahan dasar kulit jagung.
2. Untuk menguji kelayakan media *Big Book* “*Toreh Ajher*” untuk menstimulasi kemampuan berpikir simbolik anak usia 5-6 tahun.

D. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Dalam penelitian ini, terdapat spesifikasi produk yang nantinya berbeda

dengan produk yang sudah ada yaitu :

1. Bahan dasar dalam media *Big Book “Toreh Ajher”* ini nanti akan menggunakan kulit jagung sebagai bentuk pemanfaatan potensi jagung di daerah Bangkalan.
2. Tema yang diangkat dalam *Big Book “Toreh Ajher”* ini yaitu tema tanaman dengan subtema tanaman buah.
3. Materi yang ada didalam *Big Book “Toreh Ajher”* yang dikembangkan lebih bervariasi, yaitu pengenalan angka 1-10, penyebutan angka 1-10 secara acak, melengkapi angka yang hilang, penjumlahan sederhana, penulisan angka, pengenalan simbol huruf A-Z, klasifikasi huruf vokal dan konsonan, menemukan huruf vokal, bacaan kata sederhana, penulisan kata sederhana.

E. Batasan Penelitian Pengembangan

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka batasan penelitian ini yaitu :

1. Media *Big Book “Toreh Ajher”* terbuat dari kulit jagung.
2. Media *Big Book “Toreh Ajher”* dikembangkan untuk menstimulus kemampuan berpikir simbolik yang meliputi simbol angka dan simbol huruf.
3. Subjek uji coba media yaitu anak usia 5-6 tahun.
4. Tempat penelitian yaitu di Paud Anna Husada Bangkalan.

F. Pentingnya Penelitian Pengembangan

Hasil penelitian ini sangat penting untuk dilakukan baik dari segi pengembangannya maupun uji coba medianya .Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber informasi terkait permasalahan yang terjadi dalam proses

pengembangan media pembelajaran serta proses stimulasi aspek perkembangan anak terutama pada kemampuan berpikir simbolik. Adapun pentingnya penelitian pengembangan ini yaitu :

1. Bagi Pendidik

Pentingnya penelitian ini bagi pendidik yaitu dapat mengembangkan kreativitas serta inovasi dalam pengembangan media pembelajaran terutama media *Big Book* “*Toreh Ajher*”. Pendidik dapat lebih inovatif lagi dalam pengelolaan media serta penggunaannya dalam menstimulus anak usia dini. Pendidik juga dapat mengembangkan kualitas pembelajaran menjadi lebih menarik. Karena adanya inovasi baru dari media *Big Book* “*Toreh Ajher*” yang dikembangkan dan difokuskan untuk menstimulus kemampuan simbolik anak usia 5-6 tahun

2. Peserta Didik

Pengembangan media *Big Book* “*Toreh Ajher*” dengan adanya inovasi baru ini dapat memberikan manfaat bagi peserta didik, yaitu aspek kognitif simbolik anak dapat sedikit berkembang karena stimulasi yang diberikan dengan menggunakan *Big Book* “*Toreh Ajher*” ini dikembangkan untuk menstimulus kemampuan simbolik anak. Berbagai inovasi dan pembelajaran yang melibatkan anak aktif didalamnya, akan membuat anak menjadi lebih semangat dan fokus ketika pembelajaran berlangsung.

3. Bagi Peneliti

Pentingnya penelitian pengembangan bagi peneliti yaitu dapat memberikan pengalaman serta wawasan baru bagi peneliti terkait proses pengembangan media hingga tahap uji coba yang dilakukan dalam penelitian .

G. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian yaitu untuk memperjelas serta memberikan istilah istilah yang teliti secara konseptual supaya tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran masalah yang sedang diteliti. Adapun dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti yaitu:

1. Pengembangan

Pengembangan menurut Soenarto, 2005 (dalam Putra, dkk : 2013) adalah suatu proses untuk mengembangkan dan memvalidasi produk yang akan digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. Pengembangan ini lebih mengarah pada membuat inovasi – inovasi baru pada sebuah produk yang sudah ada menjadi produk yang berbeda baik dari segi design hingga manfaat penggunaannya.

2. Media *Big Book*

Menurut Madyawati (2016: 174) *Big Book* adalah buku bergambar yang dipilih untuk diperbesar, yang memiliki karakteristik yang khusus, yaitu adanya pembesaran teks maupun gambar. Adanya pembesaran teks maupun gambar ini ditujukan agar lebih menarik perhatian anak karena di dalam *Big Book* ini lebih mengutamakan unsur gambar, warna, dan juga tulisan di mana ukuran yang dibuat itu lebih besar beberapa kali lipat dari buku biasanya.

3. Kulit Jagung

Kulit jagung menurut Asmoroningtyas, 2019 merupakan salah satu bagian dari jagung yang dapat dikelola menjadi suatu karya yang sangat bernilai. kulit jagung ini banyak dimanfaatkan oleh orang-orang yang kreatif dimana mereka dapat menjadikan pelepah jagung sebagai bahan utama suatu produk yang bernilai ekonomis atau yang bermanfaat bagi banyak orang.

4. Kemampuan Berpikir Simbolik

Kemampuan berpikir simbolik menurut Mutiah, 2015 (dalam Nursyamsiah, 2019) merupakan bagian dari perkembangan kognitif dimana simbolik ini memiliki fungsi yaitu tahap pertama pemikiran praoperasional pada anak usia dini. Anak mempresentasikan benda yang tidak ada dihadapannya dengan menggunakan lambang bilangan dan huruf.

5. Anak Usia Dini

Anak usia dini menurut Khadijah (2016) merupakan anak yang berumur 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang lebih pesat dan fundamental pada awal-awal tahun kehidupannya. Perkembangan ini menunjuk pada suatu proses kearah yang lebih sempurna dan tidak mudah untuk diulang kembali. Pada usia ini, pertumbuhan dan perkembangan anak dapat dikatakan lebih banyak kemajuan.